

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kunci terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan mampu menciptakan generasi yang berguna bagi bangsa dan negara serta mampu bersaing di kancah internasional. Pendidikan merupakan faktor penunjang suatu bangsa, sehingga dijadikan sebagai tolak ukur dalam perkembangan dan kemajuan bangsa. Pendidikan juga berarti pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan di desain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Daryanto, 2017).

Pada dasarnya pendidikan kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan berbagai jenis pekerjaan tertentu. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang sudah diatur oleh guru melalui metode pembelajaran yang mampu membawa peserta didik menguasai bidang yang mereka tekuni (Muthiah, 2018).

Proses pembelajaran di sekolah selalu mengalami peningkatan mutu pembelajaran, terutama dalam pemanfaatan teknologi yang ada untuk di gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Dengan

media pembelajaran proses belajar mengajar di sekolah akan lebih terbantu, sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Nurrita, 2018).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga proses belajar terjadi. Dengan demikian media yang menarik tidak akan menimbulkan kebosanan seperti media video tutorial, sehingga siswa dapat menangkap informasi yang telah disampaikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar. (Sadiman dkk 2011 dalam Ningsih, 2016).

Media video tutorial merupakan faktor yang penting untuk prantara yang dapat membantu penyampaian materi belajar baik untuk guru ataupun siswa. Media video tutorial merupakan panduan tentang cara menjelaskan sesuatu, baik materi atau pelatihan maupun proses menjelaskan sesuatu yang di kemas dalam bentuk video (Arifin, 2016).

Dengan adanya media pembelajaran video tutorial guru akan terbantu dalam menyampaikan materi yang di ajarkan, dan siswa juga akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan bantuan media. Berdasarkan hasil observasi di SMK Putra Anda Binjai ditemukan bahwa untuk menunjang proses pembelajaran, sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai seperti papan tulis, jobsheet, dan LCD proyektor. Namun pada saat

pembelajaran tatahidang mereka masih belum mengoptimalkan fasilitas yang ada sehingga siswa masih belum menguasai dengan baik teknik-teknik tatahidang yang ada salah satunya materi pembelajaran lipatan serbet (*napkin folding*). Mata pembelajaran ini merupakan dasar yang harus dimiliki siswa agar siswa mempunyai ketrampilan dan kreativitas melipat serbet sehingga menjadi suatu lipatan yang memiliki estetika. Penggunaan media audio visual sangat perlu dikembangkan atas dasar asumsi bahwa perlunya kreativitas dan pemberian materi yang bervariasi oleh guru, dan media yang digunakan pada saat proses belajar mengajar. Penggunaan media-media yang telah difasilitasi oleh sekolah sangat penting sehingga perlunya pemanfaatan fasilitas yang ada untuk dapat membantu proses belajar mengajar dan membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi-materi pelajaran yang diajarkan, sehingga penggunaan media video tutorial sangat disarankan dan cukup penting.

Materi membuat lipatan serbet (*napkin folding*) ini merupakan salah satu materi penting bagi peserta didik sebagai salah satu kompetensi yang harus dikuasai dikelas XI sebagai bekal keterampilan dan kreativitas melipat serbet menjadi suatu lipatan yang memiliki nilai estetika/ nilai keindahan. Mata pelajaran tata hidang memiliki materi yang cukup sulit, seperti penggunaan nama alat-alat tata hidang yang menggunakan nama standar dalam bahasa Inggris, penataan meja, sistem pelayanan yang berbasis terstandar dan rangkaian kerja yang cukup rumit. Apalagi selama masa pandemi sulit dilakukan proses pembelajaran dikarenakan tidak dapat bertatap muka secara langsung, disebabkan media pembelajaran dengan menggunakan buku tidak terlalu efektif sehingga

diperlukan media pembelajaran video tutorial yang telah dikembangkan untuk memudahkan pembelajaran mengenai materi tentang lipatan serbet.

Minimnya pengetahuan siswa sebelum praktek sangat berpengaruh pada hasil belajar pembelajaran, sehingga berdampak pada sulitnya siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Dengan adanya media pembelajaran yang interaktif diharapkan beberapa tugas guru dapat lebih ringan dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas XI jasa boga SMK Putra Anda Binjai didapatkan hasil data yang telah diterima peneliti dari guru bidang studi pada tahun ajaran 2021/2022 diketahui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada sekolah SMK Putra Anda Binjai yaitu 75. Hasil belajar yang diperoleh siswa dengan nilai A (90-100) sebanyak 8 orang, nilai B (80-89) sebanyak 17 orang, nilai C (75-79) sebanyak 11 orang dan nilai D (<75) sebanyak 10 orang dari total jumlah siswa sebanyak 46 orang. Dari data di atas masih terdapatnya nilai siswa yang rendah dan belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM), bahwa kebanyakan siswa kurang menguasai dan pasif terhadap materi lipatan serbet (*napkin folding*) pada mata pelajaran tata hidang. Pembelajaran membuat lipatan serbet (*napkin folding*) memerlukan stimulus berupa media bantu dari guru agar siswa tertarik dalam pembelajaran tersebut yakni melalui pengembangan media pembelajaran video tutorial lipatan serbet (*napkin folding*).

Dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih efektif dengan media pembelajaran

video tutorial (*napkin folding*). Berdasarkan pada permasalahan yang ada penelitian ini difokuskan pada permasalahan media pendidikan yang dapat dikembangkan untuk mata pelajaran Tata Hidang pada materi lipatan serbet (*napkin folding*). Berdasarkan uraian latar belakang ini maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Video Tutorial Materi Lipatan Serbet (*Napkin Folding*) SMK Putra Anda Binjai”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih perlu peningkatan nilai belajar siswa pada mata pelajaran Tata Hidang.
2. Kurangnya pengetahuan siswa tentang materi lipatan serbet (*napkin folding*).
3. Kurang bervariasinya penggunaan media belajar yang digunakan pada pelajaran Tata Hidang untuk materi membuat lipatan serbet (*napkin folding*).
4. Kurangnya daya serap siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media yang sebelumnya telah digunakan oleh guru.
5. Kurangnya pemahaman siswa tentang materi pembelajaran sebelum melakukan praktikum.
6. Kurangnya Siswa memahami cara melipat napkin dan mengenali jenis-jenis nama lipatan napkin

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Materi yang digunakan dibatasi pada materi lipatan serbet.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan dibatasi pada Media Video Tutorial materi Lipatan Serbet (*Napkin Folding*) pada kelas XI SMK Putra Anda Binjai.
3. Penelitian hanya sampai validasi yang dilakukan oleh 3 ahli media dan 3 ahli materi.
4. Model pengembangan menggunakan model Borg and Gall pengembangan *R&D (Research and Development)*.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran video tutorial materi lipatan serbet (*napkin folding*) di SMK Putra Anda Binjai?
2. Bagaimana kelayakan media video tutorial lipatan serbet (*napkin folding*) di SMK Putra Anda Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menghasilkan media pembelajaran video tutorial materi lipatan serbet (*napkin folding*) di SMK Putra Anda Binjai.
2. Untuk mengetahui kelayakan media video tutorial lipatan serbet (*napkin folding*) di SMK Putra Anda Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan mempraktikkan ilmu-ilmu yang didapatkan di bangku kuliah.

2. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun sebagai data pembanding sesuai dengan bidang yang akan diteliti oleh penelitian lainnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, dosen, dan mahasiswa, dapat mengembangkan media pembelajaran yang mudah, singkat, dan menyenangkan.
4. Media pembelajaran video tutorial dapat direkomendasikan sebagai inovasi dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri, dan dapat disosialisasikan untuk diterapkan pada mata pelajaran lain. Sehingga siswa dapat memahami materi dengan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

1.7 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini, yaitu :

1. Media pembelajaran dengan mata pelajaran Tata Hidang yang diajarkan di SMK Putra Anda Binjai yaitu pada materi Lipatan Serbet (*Napkin Folding*).
2. Merupakan media pembelajaran yang dapat di pelajari oleh Siswa melalui Laptop, Hp, CD dan Tablet/Tab.
3. Di dalam media video tutorial ini sudah memenuhi ketentuan dari aspek kedalaman materi, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi karena di kemas dalam bentuk video.

4. Media ini digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar karena mudah di akses di segala kondisi dan waktu.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran video tutorial didasarkan pada beberapa asumsi, bahwa :

1. Bagi siswa media pembelajaran video tutorial mempermudah siswa dalam memahami kedalaman materi karena dikemas dalam bentuk video.
2. Video yang dikembangkan dapat digunakan oleh guru Pengetahuan Bahan Makanan dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Video dapat pula digunakan sebagai media belajar bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam maupun diluar kelas sehingga siswa dapat menggunakannya secara mandiri tanpa bimbingan guru.
4. Video dapat diperoleh secara *online* (melalui media sosial seperti: *WhatsApp, Line, Facebook, Instagram, Youtube* dan lain-lain) maupun *offline* (melalui *Bluetooth*, atau pemindahan menggunakan *Flashdisk*).

Keterbatasan pengembangan media interaktif ini adalah :

- 1) Keterbatasan peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran di pengaruhi oleh penentuan materi karena hanya berfokus pada materi lipatan serbet (*napkin folding*), dan tidak mencakup materi-materi pembelajaran lain.
- 2) Keterbatasan lainnya media pembelajaran video tutorial hanya di validasi tiga ahli materi, dan tiga ahli media.